

## ABSTRAK

**Rahmini.** 190103020212. Kajian Tafsir Nusantara Tentang Citra Perempuan (Studi Penafsiran Q.S. An-Nur 31 dan Q.S. Al-Ahzab 33). Pembimbing 1 Dr. Wardani, S.Ag. M.Ag dan pembimbing 2 Najib Irsyadi S.Th.I, M. Hum. Pada Program Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. 2022

**Kata Kunci: Tabarruj, Aurat, Citra Perempuan**

Perbedaan antara laki-laki dan perempuan akan selalu dijadikan sebuah perdebatan untuk memproduksi norma, hukum, aturan, larangan, dan perintah yang membentuk moralitas laki-laki dan perempuan. Terkait dengan peran, terdapat beberapa pandangan yang beraneka ragam, banyak di antaranya lebih mengutamakan laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Kedudukan peran perempuan disini yang dianggap kurang pantas atau kurang layak, karena ditemukan pada sebagian kelompok dan juga kepercayaan lama yang memandang kaum perempuan kualitas materinya lebih rendah dibandingkan dengan pria.

Mufassir yang dibahas dalam penelitian ini adalah KH. Musthafa Bisri, Abdul Malik Karim Amrullah, dan Quraish Shihab dengan tafsir masing masing dalam penelitian ini penulis mengemukakan dua masalah yang di temukan. *Pertama*, penafsiran mufassir tentang Q.S An-Nur ayat 31 dan Q.S Al-Ahzab ayat 33. *Kedua*, relevansi penafsiran para mufassir dengan aspek citra perempuan dalam kehidupannya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Kajian penelitian pustaka ini merupakan kajian kualitatif dengan sumber data primer yaitu Tafsir Al-Ibriz, Al-Azhar dan Al-Misbah dan data sekunder berupa buku-buku yang relevan. Metode yang diambil dalam penelitian ini adalah metode Muqarran yaitu perbandingan dengan membanding ketiga tafsir hingga menemukan hasil dari penelitian ini yaitu; 1). Menurut Bisri dan juga Hamka Perempuan diperbolehkan untuk menunjukkan perhiasan hanya kepada orang yang diperbolehkan untuk melihatnya, kecuali mereka yang biasa terlihat; menurut Shihab perempuan muslimah harus selalu menjaga kemaluannya, dan membudayakan kesopanan atau rasa malu, menjaga mata dan menutupi auratnya dengan hijab adalah prinsip yang harus diikuti seorang perempuan untuk menjaga dirinya dan martabatnya sebagai seorang perempuan muslimah. Perempuan yang berkarir di luar rumah sama terhormatnya dengan perempuan yang bekerja di rumah, tanpa melupakan pekerjaannya di rumah dan menaati Tuhan.

2). *Relevansi*, makna ayat-ayat tentang penampilan fisik wanita, meskipun berpenampilan rapi tidak berlebihan tetap terlihat cantik. Menurut Hamka perempuan yang memiliki kecantikan akhlak lebih berkarisma dibandingkan dia hanya memiliki kecantikan wajah. Menurut Bisri dari sisi psikologis membuat mereka merasa rendah diri bahkan menghambat kehidupan sehari-hari mereka ketika berada di luar yaitu menjadi pusat perhatian; Dari segi sosial dan budaya, menurut Shihab seorang perempuan yang berkarir atau bahkan memiliki pendidikan tinggi itu sangat diperlukan dan zaman sekarang tidak ada lagi pembatasan untuk perempuan hanya diam di rumah saja tapi juga bisa bersosial di luar rumahnya.